

Komunikasi Keluarga Anak-Anak Berprestasi di Sekolah Pada Perumahan Bhakti Karya Asri

Ermairel S¹, Sartika², Hari Jummaulana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Persada Bunda, Indonesia

E-mail : ermairelsalim@gmail.com¹, sartikasari29813@gmail.com²,
jummaulanahari@gmail.com³

Abstract

This research was conducted at Bhakti Karya Asri Housing RT 02 RW 01 Kasang Kulim, Kubang Jaya Village, Siak Hulu Kampar District. This research seeks to understand how family communication affects school performance in Housing Bhakti Karya Asri. The advantages of research Create fresh science communication knowledge that family communication improves school performance and serve as a reference for researchers and observers. This research runs from July to September 2023. Data is collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis with qualitative methods. According to study, family communication helps kids succeed in school. Children with self-esteem achieve their dreams. Communication functions that run smoothly in the family make children happy and secure, so parents can Motivating and changing kids' behaviour to succeed in school is straightforward. Family contact helps children self-actualize and be happy. Kids are awake A good self-image helps with educational success. According to Bhakti Karya Asri Housing studies, citizens should. Parents can effectively communicate with their children to guide and motivate them.

Keywords: *Communication Function, Family, and High Achieving Children.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Bhakti Karya Asri RT 02 RW 01 Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Fungsi Komunikasi Keluarga Anak-anak Berprestasi Di Sekolah pada Perumahan Bhakti Karya Asri. Manfaat penelitian Menjadikan pengetahuan yang baru dalam ilmu Komunikasi bahwa fungsi komunikasi keluarga sangat penting dalam meningkatkan prestasi anak-anak disekolah dan menjadikan referensi bagi peneliti dan pemerhati fungsi komunikasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai September tahun 2023. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa fungsi komunikasi dalam keluarga menjadikan anak-anak berprestasi di Sekolah. Anak-anak memiliki konsep diri yang baik untuk meraih cita-cita dan impiannya. Dengan fungsi komunikasi yang berjalan baik dalam keluarga menjadikan anak-anak senang dan memiliki rasa aman dalam keluarganya, sehingga orang tua sangat mudah untuk memotivasi dan merubah perilaku anak menjadi lebih baik dan berprestasi di Sekolah. Fungsi komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk membangun konsep diri anak, untuk aktualisasi diri dan memperoleh kebahagiaan. Anak-anak yang sudah terbangun konsep dirinya dengan baik akan mudah meraih prestasinya di Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Perumahan Bhakti Karya Asri, disarankan agar para orangtua bisa melakukan dan menerapkan fungsi komunikasi dalam

keluarga dengan baik agar mudah dalam membimbing dan memotivasi anak untuk berprestasi.

Kata Kunci : *Fungsi Komunikasi, Keluarga, dan Anak-anak Berprestasi.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk social manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.

Menurut Lasswell (Arni, 2014), menilai komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Yang mendorong manusia ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia ingin berkomunikasi pertama adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

Manusia ingin berkomunikasi yang kedua yaitu upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Dalam lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian, agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis. Ketiga adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat ingin mempertahankan

keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tata krama bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga Negara.

Keluarga sebagai peletak dasar berbagai nilai, mengajarkan berinteraksi dengan orang lain. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Rahmat & Hermawati, 2016). Menyatakan pendapat, bertutur kata, bersikap, menyatakan keinginan dan perasaan. Keluarga mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku serta menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip hidup. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri yang dijalin oleh kasih sayang (Novitha, 2018) .

Fungsi Komunikasi dalam keluarga sangat menentukan bagi seorang anak dalam tahap perkembangan dan kehidupannya. Dalam keluarga anak-anak tumbuh dan dibesarkan menjadi pribadi yang baik. Bagaimana cara mendidik dan membesarkan anak akan membentuk kepribadian anak. Komunikasi dalam keluarga akan menentukan bagaimana si anak bersikap dan bertingkah laku serta bagaimana motivasi anak untuk belajar dan meraih cita-citanya. Meluangkan waktu bersama merupakan syarat mutlak untuk terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Karena adanya waktu bersama ini, dapat tercipta keintiman dan keakraban di antara keluarga. Orang tua harus dapat menumbuhkan minat pada diri anak untuk belajar lebih giat dan lebih semangat. Karena dengan demikian anak akan lebih percaya diri dengan hari depannya, sebab mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Belajar merupakan proses yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam hal pembelajaran maupun hal lainnya (Makarim et al., 2022).

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi yang cukup kompleks dalam upaya membina anggota keluarganya agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak memperoleh pendidikan dan pengasuhan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak meskipun anak tersebut telah bersekolah,

perhatian orang tua harus tetap ada walaupun saat berada di lingkungan sekolah (Waangsir, 2023).

Banyak keluarga yang melakukan komunikasi yang salah dalam memberikan informasi atau menyampaikan sesuatu kepada anak mereka. Tidak jarang anak-anak mendapat perlakuan kasar dan bahkan kekerasan hanya karena salah memaknai pesan yang disampaikan orangtuanya atau anggota keluarga lainnya. Sebagai tunas bangsa anak merupakan generasi penerus dan komponen sumber daya penggerak pembangunan yang utama di masa mendatang, ia harus dilindungi dari hal-hal yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan rohani dan sosialnya. Hakekat seorang anak tergambar dalam bentuk bermain dan belajar. Untuk itu, anak harus diberi kesempatan secukupnya untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental intelektual dan sosial mereka (Afrina Sari, Aida Vitayala, 2010)

Observasi awal penulis di Perumahan Bhakti Karya Asri RT 02 RW 01 Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kampar, dengan jumlah penduduk sekitar 100 kk. Ditemukan ada beberapa keluarga yang anak-anaknya berprestasi di Sekolah, anak-anaknya patuh dengan orang tua dan anak-anaknya bersikap sopan santun dalam masyarakat. Diantara keluarga tersebut yaitu keluarga Budiman, keluarga Vikta Reni dan keluarga Norma. Keluarga Budiman memiliki seorang anak perempuan yang bernama Fakira yang sekarang kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keluarga Vikta Reni memiliki 3 orang anak laki-laki yaitu Fio mahasiswa D3 Universitas Diponegoro Semarang, Oza siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dan Ino siswa kelas 1 SMP. Sedangkan keluarga Norma memiliki 2 anak yaitu Fika siswa kelas 2 SMP dan adiknya yang masih bayi.

Anak-anak ketiga keluarga di atas selalu berprestasi di Sekolah diantaranya dari Keluarga Budiman, anaknya yang bernama Fakira selalu mendapat rangking 3 besar di Sekolah Dasar (SD) dan lebih sering mendapat rangking 2 selama SD dan tamat SD mendapatkan jalur prestasi untuk memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keluarga Vikta Reni yang memiliki 3 orang anak laki-laki juga sangat berprestasi di Sekolahnya seperti Fio yang sudah menduduki bangku kuliah. Selama SMP dan SMA Fio selalu mendapatkan rangking 3 besar dan selesai Sekolah Menengah Atas (SMA) Fio mendapatkan siswa undangan untuk kuliah di Perguruan Tinggi Negeri D3 Universitas Diponegoro Semarang. Begitu juga adik-adik Fio yaitu Oza dan Ino selalu mendapat rangking dan termasuk 10 besar di Sekolahnya. Selanjutnya keluarga Norma, anaknya

Fika yang duduk di kelas 2 SMP juga selalu mendapatkan rangking, dan termasuk 10 besar.

Anak-anak dari keluarga Budiman, Vikta Reni dan Norma patuh kepada orang tua mereka. Fakira anak keluarga Budiman sangat patuh kepada kedua orang tuanya, jika disuruh ibunya belajar, dengan cepat Fakira mendengarkan kata ibunya. Fakira yang sudah duduk di kelas 1 SMP tidak diperbolehkan ibunya main Handphone, jika perlu hanya melihat sebentar untuk keperluan grup Sekolahnya. Fakira juga sudah bisa membantu ibunya mencuci piring kotor dan menyapu rumahnya. Begitu juga dengan keluarga Vikta Reni, anaknya yang bernama Oza dan Ino sangat patuh kepada ibunya. Sepulang sekolah Oza dan Ino mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sekolahnya. Selanjutnya Oza dan Ino secara bergantian membantu ibunya dalam membersihkan rumah seperti menyapu rumah, menaikkan pakaian yang dijemur dan lainnya. Begitu juga halnya dengan keluarga Norma, anaknya yang bernama Fika juga patuh kepada orang tuanya. Fika sudah bisa membersihkan rumah jika telah pulang dari Sekolah dan membantu ibunya memasak.

Anak keluarga Budiman, Vikta Reni dan Norma sangat sopan santun dalam masyarakat. Jika kita berjumpa dengan Fakira, Oza, Ino, Fio, dan Fika, mereka akan tersenyum ramah dan menyapa dengan sapaan seperti Ante, kakak, Bapak dan sebagainya. Berdasarkan observasi awal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "***Fungsi Komunikasi Keluarga Anak-anak Berprestasi Di Sekolah pada Perumahan Bhakti Karya Asri***"

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah fungsi komunikasi keluarga anak-anak berprestasi Di Sekolah pada Perumahan Bhakti Karya Asri. Dalam penelitian ini akan mengkaji fungsi komunikasi apa yang digunakan dalam keluarga anak-anak berprestasi di Sekolah pada Perumahan Bhakti Karya Asri. Penelitian ini lebih menekankan kepada fungsi komunikasi apa yang digunakan dalam keluarga anak-anak berprestasi dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian terdahulu diantaranya Jurnal Komunikasi Pembangun (Sari, 2010), dengan judul Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak, oleh Sari, A dkk Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menekankan kepada pengaruh pola-pola komunikasi dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Perumahan Bhakti Karya Asri RT. 02 RW 01 Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kampar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keluarga-keluarga Anak-anak berprestasi disekolah, diantaranya Keluarga Budiman, Vikta Reni dan Norma yang berjumlah 3 keluarga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan oleh penelitian metode kualitatif sebagai Penelitian yang menghasilkan data kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang. Penelitian ini menggunakan teknik interaktif dan komparatif Miles dan Huberman dalam (Nyoto, 2015), Proses ini melewati tiga tahapan yaitu 1). Reduksi data, Miles dan Huberman menyebutkan bahwa hal yang paling serius dalam data penelitian kualitatif adalah karena belum adanya metode analisis yang dirumuskan secara baik. Artinya ada banyak perspektif yang bisa dipergunakan untuk melakukan kajian terhadap suatu bidang minat. 2). Penyajian Data, Cresswel mengatakan analisis data penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu (teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis. Kemudian mereduksi data menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode dan penyajian data dalam bentuk bagan dan tabel atau pembahasan. 3.) Konklusi (Verifikasi Data), Verifikasi data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian kualitatif membenarkan membuat kesimpulan dalam dua tahap yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara dan kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara didukung oleh bukti-bukti kuat, maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Efendi, 2017), menyebutkan tujuan komunikasi diantaranya mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*) dan mengubah masyarakat (*to change the society*). Komunikasi memiliki pengaruh yang besar bagi penerima pesan atau informasi. Menurut (Arni, 2014), Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Sipengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi. Begitu

juga dengan sipenerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian, pemimpin, kelompok orang dalam organisasi atau organisasi secara keseluruhan. Komunikasi dapat dipahami dengan menggunakan unsur pokoknya yaitu komunikasi jika digabungkan komunikasi mempresentasikan gabungan semua unsur dalam bauran strategi komunikasi (Firmansyah, 2020). Menurut Lasswell (Mas Roskina, Siti, 2021), Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Dengan akibat atau hasil apa? (who? Says what? In with channel? To whom? With what effect?. Menurut (Devito, 2011), pola komunikasi dibagi menjadi lima bentuk yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan organisasi, komunikasi dimuka umum, komunikasi antar budaya dan komunikasi massa.

Menurut (Syaiful Djamrah, 2014), ada empat bentuk interaksi keluarga yaitu komunikasi orang tua, suami istri, komunikasi orang tua dan anak, komunikasi ayah dan anak serta komunikasi anak dan anak lainnya. Fungsi keluarga berperan penting untuk mendapatkan komunikasi yang baik yaitu komunikasi kultural dan komunikasi social. Fungsi komunikasi kultural diasumsikan oleh para sosiolog bahwa komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Fungsi komunikasi social diartikan bahwa komunikasi ini untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan diri tekanan dan ketegangan. Keluarga adalah lembaga social dasar dari semua lembaga atau pranata social lainnya yang berkembang, (J Dwi, Suryanto, 2016). Di masyarakat dimanapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia universal dan menjadi pusat terpenting dalam kehidupan individu. Keluarga merupakan kelompok primer dalam masyarakat yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan dengan perhubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan social yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak-anak. Pembentukan perilaku adalah interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor didalamnya maupun diluar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang (Azwar, 2012).

Empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon yakni, komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental, tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*). Komunikasi Sosial Fungsi ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang

menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi juga mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Komunikasi Ekspresif Komunikasi ekspresif dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Komunikasi Ritual. Suatu komunikasi yang dilakukan berupa upacara-upacara berkaitan sepanjang tahun dan sepanjang hidup. Komunikasi Instrumental mempunyai beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku dan juga menghibur. Maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk /bersifat persuasive (Mulyana, 2020). Menurut Lasswell, Horald D, dalam (Cangara, 2019), mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, dan melakukan transformasi warisan social kepada generasi berikutnya. Dalam penelitian ini pembahasan dilihat dari segi fungsi komunikasi, namun peneliti menemukan hanya 3 diantara 4 fungsi komunikasi berdasarkan hasil wawancara dilapangan diantaranya yaitu :

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial diantaranya meliputi membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari ketegangan dan tekanan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Fakira anak keluarga Budiman terlihat begitu percaya diri dalam mengungkapkan apa keinginan/cita-citanya :

“Saya jika sudah besar nanti ingin menjadi guru dan mengajar di Sekolah, Fakira suka menjadi guru, kan enak, bisa mengajar anak-anak. Nanti Fakira akan kuliah dan mengambil jurusan guru. Mengenai bidang studinya nanti aja, jika sudah SMA (Sekolah Menengah Atas). Sekarang Kira rajin belajar agar nanti bisa kuliah di Perguruan Tinggi Negeri” (Observasi dan wawancara dengan Fakira tanggal 7 Juli 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas terlihat jika Fakira sangat percaya diri dalam menentukan cita-cita dan keinginannya yang ingin dia capai dengan rajin belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Fika anak keluarga Norma :

“Saya suka membantu mama memasak, jadi jika sudah tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) ini nanti Fika pengen masuk SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan mengambil jurusan Tata Boga. Fika senang sekali memasak apa yang kita suka, apalagi nantinya sudah besar bisa usaha makanan, pasti menyenangkan sekali. Bisa memasak

dan bisa juga usaha dibidang makanan, itu cita-cita Fika” (Observasi dan wawancara penulis dengan Fika tanggal 10 Juli 2023).

Terlihat dari hasil wawancara di atas Fika sangat percaya diri dalam membangun konsep dirinya. Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Ino anak keluarga Vikta Reni:

“Saya senang jika Sekolah bisa belajar dan bermain dengan teman-teman di Sekolah, dan jika sudah pulang sekolah saya bisa sholat berjemaah ke mushola. Setelah itu kami bisa main bola dengan teman-teman sepermainan dan anak-anak perumahan sekitaran sini. Kami bisa main sepuasnya sampai sebelum magrib, sholat magrib saya ke mushola lagi. Malamnya baru mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), kadang PR saya kerjakan langsung sepulang Sekolah” (Hasil Observasi dan Wawancara penulis dengan Ino tanggal 15 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat anak-anak dari keluarga Budiman, Vikta Reni dan Norma sudah terbangun konsep diri dan aktualisasi dirinya dengan baik. Hal ini tentu didukung oleh komunikasi dalam keluarga yang sangat memberikan memberikan motivasi dan rasa aman kepada anak-anak mereka.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif bisa dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Liza:

“Saya memberikan kebebasan kepada Fakira untuk bersikap dan bertindak di rumah, selagi itu masih dalam batas kewajaran. Tetapi juga ada aturan-aturan yang perlu dia ketahui seperti bagaimana menata buku-bukunya di rumah, sepulang Sekolah cepat ganti pakaian rumah, jika ada PR cepat kerjakan dan jangan ditunda-tunda. Dan Jika dia mendapat prestasi di Sekolah/rangking, biasanya kami memberikan hadiah sesuai apa yang dia inginkan, tetapi hadiah itu juga mendukung proses belajarnya seperti tas baru, sepatu baru dan sebagainya” (Hasil Observasi dan wawancara penulis dengan Liza tanggal 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi penulis Fakira anaknya sangat rapi dan bersih, dia juga sangat patuh kepada orang tuanya. Selanjutnya wawancara penulis dengan keluarga Norma:

“Fika anak perempuan pertama kami, jadi saya selalu mengajarkan kepada dia dasar-dasar pekerjaan perempuan di rumah seperti sepulang Sekolah ganti baju secepatnya, jika sudah kotor letakkan pada tempatnya, makan, jika ada PR segera dikerjakan. Dan

setelah itu bantu mama membersihkan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan membantu saya dalam memasak. Saya ingin anak perempuan saya pintar belajar di Sekolah juga terampil dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan perempuan. Ini tentu sebatas sesanggupnya dia pula, tidak dipaksakan sekali” (Hasil wawancara penulis dengan Norma, 28 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bagaimana orang tua Fika mengajarkan dasar keterampilan perempuan di rumah. Hal tersebut membangun konsep diri anak yang mandiri dan memiliki keahlian-keahlian dasar yang terpakai dalam hidupnya setelah dia dewasa. Selanjutnya wawancara penulis dengan keluarga Vikta Reni;

“Semua anak saya laki-laki yang berjumlah 3 orang, tetapi walau begitu mereka harus mandiri di rumah dan rajin belajar di Sekolah. Sepulang Sekolah boleh main tetapi jangan lupa mengerjakan PR. Selain itu, mereka juga harus bisa membantu saya dalam membersihkan rumah, menyapu rumah, menjemur pakaian, mengangkatnya jika sudah kering dan melipatnya” (Hasil wawancara penulis dengan Vikta Reni tanggal 3 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bagaimana komunikasi dalam keluarga Vikta Reni sangat memberikan dasar-dasar nilai kepada anak-anaknya. Oza dan Ino sangat pandai berteman dan memiliki banyak teman di Sekolah dan juga di lingkungan tempat tinggalnya. Ino dan Oza sangat ramah kepada siapapun, jika bertemu dengan tetangganya, mereka selalu tersenyum dan menyapa.

3. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumen meliputi menginformasikan, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku dan menghibur. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Liza keluarga Budiman:

“Saya selalu memotivasi anak saya agar rajin belajar, beribadah seperti sholat. Karena jika kita rajin belajar InyaAllah akan berhasil dalam pendidikan. Tentu nanti setelah dewasa bisa mendapatkan pekerjaan yang baik, ini yang selalu saya bilang sama Fakira. Kemudian saya mendidik dia menjadi anak yang mandiri, bisa mengurus diri sendiri seperti perlengkapan Sekolahnya. Pendidikan saya dulu hanya sampai SMA, saya ingin anak saya bisa kuliah dan lebih dari saya. Fakira saya didik bagaimana bisa berprestasi di Sekolah, tetapi di rumah juga bisa mengerjakan pekerjaan yang membantu seperti

mencuci piring dan membersihkan kamarnya” (Hasil wawancara dengan Liza tanggal 10 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat komunikasi dalam keluarga Budiman sangat memotivasi dengan memberikan informasi agar Fakira memahami untuk apa gunanya rajin belajar dan merubah sikap dan perilaku. Fakira sangat rajin belajar di Sekolah maupun di Rumah, jika ada Pekerjaan Rumah (PR) Fakira sepulang Sekolah, setelah selesai makan langsung mengerjakannya. Ayah Fakira sangat menyayangi anaknya, jika anaknya ingin sesuatu, ayahnya selalu mengantarkannya untuk membelinya. Selanjutnya wawancara penulis dengan keluarga Norma:

“ Fika anaknya sangat pengertian kepada kami, dia tidak pernah menuntut ini dan itu, paling jika di rumah dia pengen dimasakkan sesuatu, dia akan senang membantu bundanya memasak. Kami sangat bangga memiliki anak seperti Fika, rajin belajar, ibadah juga. Bundanya juga sangat terbantu jika dia telah pulang Sekolah dan hari libur. Prestasinya di Sekolah lumayan bagus, InyaAllah dia selalu dapat rangking, sekurangnya 5 besar didapatnya. Jika diberikan hadiah atau dibelikan sesuatu, dia akan senang sekali” (Hasil wawancara dengan Tarno tanggal 15 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas terlihat bahwa terlihat komunikasi dalam keluarga Norma sangat memotivasi dan memberikan rasa aman bagi anaknya. Sehingga Fika senang sekali di rumah dan membantu kedua orang tuanya. Keluarga Norma hidup dengan rukun dan damai, walaupun hidup mereka sederhana. Tetapi Fika sangat membanggakan kedua orang tuanya. Selanjutnya wawancara penulis dengan keluarga Vikta Reni:

“Bagi saya tidak masalah anak-anak ini bermain dengan anak-anak lingkungan sekitar sini dengan siapa saja. Yang penting tidak berkelahi dan menyebabkan pertengkaran, pernah suatu waktu dia cekcok dengan temannya disini. Ibu anak yang cekcok dengan Ino malah marah-maraha sama saya kesini, saya terkejut dan heran dengan perlakuan orang tua anak yang marah-maraha tersebut. Bagi saya pertengkaran anak-anak itu biasa, setelah bertengkar, besoknya mereka berteman lagi. Tetapi jika begitu saya tidak pernah melarang anak saya main dengan anak yang pernah cekcok tersebut, tetapi saya menasehati usahakan tidak ada pertengkaran lagi jika masih ingin bermain dengannya” (Hasil wawancara dengan keluarga Vikta Reni tanggal 22 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas terlihat bagaimana komunikasi dalam keluarga Vikta Reni sangat memberikan informasi dan merubah sikap atau perilaku. Ino dan Oza anaknya sangat ramah dengan siapa saja. Ino memiliki banyak teman bermain setiap harinya.

4. KESIMPULAN

Fungsi komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk membangun konsep diri anak, untuk aktualisasi diri dan memperoleh kebahagiaan. Anak-anak yang sudah terbangun konsep dirinya dengan baik akan mudah meraih prestasinya di Sekolah. Diharapkan agar para orang tua bisa melakukan dan menerapkan fungsi komunikasi dalam keluarga dengan baik agar mudah dalam membimbing dan memotivasi anak untuk berprestasi.

REFERENSI

- Afrina Sari, Aida Vitayala, A. S. (2010). Pola Komunikasi Keluarga, Fungsi Sosialisasi Dan Bentuk Komunikasi Yang Terjadi Dalam Keluarga di Pemukiman Dan Perkampungan Kota Bekasi. *Jurnal Makna*, 1(9), 1-17.
- Arni, Dr. M. (2014). *Komunikasi Organisasi* (13th ed.). Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Devito, A. Y. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (6th ed.). Publishing.
- Efendi, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (28th ed.). Rosda.
- Firmansyah, M. A. (2020). *Komunikasi Pemasaran*. CV.Qiara Media.
- J Dwi, Suryanto, N. (2016). *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan* (4th ed.). Kencana.
- Makarim, C., Hajiah Siregar, S., & Mulyadi Kosim, A. (2022). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH (Studi Kasus pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar Islam Plus Daarul Jannah Kabupaten Bogor). *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 148-160.
- Mas Roskina, Siti, H. (2021). *Komunikasi Dalam Organisasi*. UNG Press.
- Mulyana, D. (2020). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Rosda.
- Novitha, L. (2018). Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1202-1216.
- Nyoto. (2015). *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi* (1st ed.). Universitas Riau Press.
- Rahmat, F., & Hermawati, B. T. (2016). *Pola Komunkasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar (Studi Korelasi antara Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Anak di Kalangan Siswa Kelas V-VI Sekolah Dasar Negeri Parangjoro*. 0-21.
- Sari. (2010). *Pengaruh Pola Komunikasi Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*.
- Syaiful Djamrah, B. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- Waangsir, A. (2023). Fungsi Komunikasi Keluarga Berdampak Pada Perkembangan Kedisiplinan Anak. *Journal of Social Science, Humanitis and Humaniora Adpertisi*.
-